



**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KERUSAKAN MORAL
REMAJA DI DUSUN SUNGAI DUA KELURAHAN BALAI
JAYA KOTA KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LAIDA SANTIKA SIREGAR

NIM. 1820100004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KERUSAKAN MORAL
REMAJA DI DUSUN SUNGAI DUA KELURAHAN BALAI
JAYA KOTA KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

LAIDA SANTIKA SIREGAR

NIM. 1820100004



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203194031001


Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN. 2019038901

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Laida Santika Siregar

Lampiran : 7 (Tujuh) Examplar

Padangsidempuan, 21 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Laida Santika Siregar yang berjudul: "**Penggunaan Media Sosial Dan Kerusakan Moral Remaja Di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP. 19640203194031001

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Januari 2023

Pembuat Pernyataan



Laida Santika Siregar

NIM. 18 201 00004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laida Santika Siregar
NIM : 18 201 00004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: "*Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.*" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

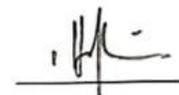
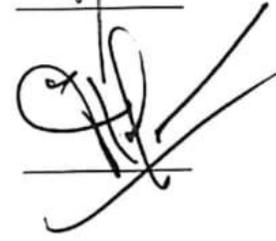
Padangsidempuan, 11 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Laida Santika Siregar
NIM. 18 201 00004

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LAIDA SANTIKA SIREGAR
NIM : 18 201 00004
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN
KERUSAKAN MORAL REMAJA DI DUSUN
SUNGAI DUA KELURAHAN BALAI JAYA KOTA
KECAMATAN BALAI JAYA KABUPATEN
ROKAN HILIR

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Ketua/ Bidang Metodologi)	
2.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 16 Januari 2023
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30WIB
Hasil/Nilai	: 79,75/B
IPK	:
Predikat	:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sititang 22733 Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 21022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

NAMA : Laida Santika Siregar
NIM : 18 201 00004
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Desember 2022
Dekan,



Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Laida Santika Siregar
Nim : 1820100004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja Di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa perubahan besar bagi kehidupan setiap orang, terutama remaja. Remaja yang dimaksud pada penelitian ini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun yang menggunakan media sosial. Media sosial membuat siapa saja dapat berpartisipasi dengan memberi komentar, berbagi informasi, berkomunikasi dengan cepat dan dengan waktu yang tidak terbatas dengan artian yang sangat luas. Media sosial juga bisa memberikan dampak yang sangat besar terhadap moral remaja.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana moral remaja di Dusun Sungai Dua, dan bagaimana penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui moral remaja di Dusun Sungai Dua dan untuk mengetahui penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif, instrument pengumpulan data adalah observasi, dan wawancara, dan teknik penjamin keabsahan data melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan trigulasi. Analisis data yang digunakan adalah mengorganisasikan data dan mengadakan reduksi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dikalangan remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir remaja sering menggunakan media sosial Tik-tok (4-6 Jam), Facebook (2-4 Jam), Whatsapp (4-6 Jam), Youtube (4-6 Jam), Instagram (2-4 Jam) dan Game Online (Mobile Legends (4-6 Jam), dan Free Fire (4-6 Jam). Dan moral remaja di Dusun Sungai sangat tidak baik untuk dicontohkan karena perilaku ataupun moral remaja sudah melebihi batas sebagaimana usia mereka.

Kata Kunci: Penggunaan Media Sosial, Kerusakan Moral, Remaja

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu: diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: **“Penggunaan Media Sosial dan Remaja Di Dusun Perkebunan Sungai Dua Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag Pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

2. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA penasehat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag , Rektor Institut Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi .
7. Bapak dan Ibu dosen, staf dan pegawai serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Teristimewa untuk ayah saya tercinta Parto Siregar dan ibu saya tercinta Herlin Gultom, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan sabar memotivasi serta mendoakan peneliti.

9. Kakak-kakak tersayang saya (Herli Farida Siregar dan Tuti Hartati), serta Adik-adik tersayang saya (Santa Marito Siregar, Nita Sonia Siregar, dan Juan Arlin Siregar), dan seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan, motivasi serta mendo'akan peneliti selama dalam perkuliahan. Serta keluarga besar yang telah memberi dukungan moril dan material kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik Zul Anggiat Tanjung, Celine, Ganda Maulana yang membantu kesulitan penulis dan memotivasi selama proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Kos Ungu, PPL dan KKL dan juga teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Terkhusus Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI angkatan 2018 yang tidak dituliskan satu persatu serta sahabat penulis yang selalu menjadi motivator.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan serta jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian. Untuk itu peneliti menerima kritikan serta saran dari pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi hasanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamiin.

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti,

Laida Santika Siregar
NIM. 18 201 00004

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTARii

RANCANGAN DAFTAR ISIvi

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	10
C.Batasan Istilah.....	10
D.Rumusan Masalah	11
E.Tujuan Penelitian	12
F.Kegunaan Penelitian.....	12
G.Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	15
1. Media Sosial	15
a. Pengertian Media Sosial	15
b. Ciri-ciri Media Sosial	16
c. Jenis-jenis Media Sosial	17
d. Dampak Media Sosial	21
e. Fungsi Media Sosial	22
f. Penggunaan Media Sosial	24
2. Kerusakan Moral	26
a. Pengertian Moral.....	26
b. Klasifikasi Moral	28
c. Faktor-faktor Kerusakan Moral	28
d. Jenis-jenis Kerusakan Moral	32
3. Remaja	36
a. Pengertian Remaja	36
b. Ciri-ciri Remaja	39
c. Problematika Remaja	42
B. Penelitian yang Relevan	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Subjek penelitian.....	50
D. Sumber Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51

F. Teknik Penjamin Keabsahaan Data	53
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	57
1. Sejarah Dusun Sungai Dua	57
2. Letak Geografis Dusun Sungai Dua	58
3. Keadaan Penduduk Dusun Sungai Dua	59
4. Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Sungai Dua	60
5. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sungai Dua	61
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Penduduk Dusun Sungai Dua	61
7. Struktur Organisasi Dusun Sungai Dua.....	64
8. Visi Misi Dusun Sungai Dua.....	65
A. Temuan Khusus	65
1. Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.	65
2. Penggunaan Dan Jenis-jenis Media Sosial Yang Digunakan Pada Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.	74
B. Analisis Hasil Penelitian	78
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DATA OBSERVASI	
DATA WAWANCARA	

DAFTAR TABEL

Tabel I : Keadaan Penduduk Dusun Sungai Dua	60
Tabel II : Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Sungai Dua	60
Tabel III : Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sungai Dua	61
Tabel IV : Keadaan Sarana Dan Prasarana Penduduk Dusun Sungai Dua.....	62
Tabel V : Struktur Organisasi Dusun Sungai Dua	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi, berbagai ide, berkreasi, berdebat, atau menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi *online* yang digunakan melalui *smartphone*. Banyak sekali aplikasi berbagai jaringan sosial yang menonjol dan banyak penggunaannya di Indonesia. Beberapa situs media yang sangat populer saat ini yaitu *Tik-tok*, *Game Online (Mobile Legends dan Free Fire)*, *Facebook*, *Messenger*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Shopee*, *Youtube* dan *Telegram*.

Media sosial merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan sebuah pesan ataupun informasi dari komunikator kepada khalayak. Sedangkan media sosial merupakan media *online* yang digunakan untuk bersosial kepada orang-orang sekitar yang tersambung dengan internet. Di media sosial mereka dapat bertukar informasi secara visual, *text* dan juga audio, dapat berkomunikasi jarak jauh dan berbagi *networking*.¹ Dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 6 dapat dijelaskan.

¹ Nurudin, *Peradapan Media Sosial Di Era Industri 4.0*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 32.2020), hlm. 43.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلَةٍ

فَتَصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Q.S Al-Hujurat ayat 6).²

Maksud dari ayat di atas ialah Surat yang menjelaskan bagaimana cara menerima berita-berita dari orang yang tidak dapat dipercaya. Contoh dari pembahasan topik tersebut tercantum dalam ayat 6, umat Muslim untuk selalu bertabayyun saat menerima informasi. Periksa dahulu kebenaran sebuah kabar apalagi jika datangnya dari orang yang tidak bisa dipercaya. Dalam proses mencari kebenaran berita tersebut, jangan tergesa-gesa untuk mencapai kesimpulan. Sebab, jika ternyata beritanya tidak benar, konsekuensinya tidak hanya akan mempengaruhi diri sendiri, melainkan orang lain juga. Sebuah berita memiliki potensi untuk menimbulkan fitnah dan ghibah di antara masyarakat dan dari ghibah atau fitnah tersebut bisa menimbulkan kekacauan. Oleh karena itu kita harus berhati-hati ketika menerima kabar terutama kabar bohong terutama yang besar dari dunia media sosial seperti berita hoax yang kini mulai menyebar di seluruh dunia. Berikut pengertian media sosial menurut para ahli sebagai berikut:

² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang : 1994), hlm. 516.

1. B.K. Lewis

Menurut B.K. Lewis bahwa media sosial merupakan suatu label yang merujuk pada teknologi digital yang berpotensi membuat semua orang untuk saling terhubung dan melakukan interaksi, produksi dan berbagi pesan.

2. Chris Brogan

Menurut Chris Brogan Social Media menyebutkan bahwa media sosial adalah suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru.

3. Dave Kerpen

Menurut Dave Kerpen mengemukakan bahwa media sosial memiliki definisi sebagai suatu tempat kumpulan gambar, video, tulisan hingga hubungan interaksi dalam jaringan, baik itu antar individu maupun antar kelompok seperti organisasi.

4. Mike Jacka dan Peter R Scott

Media sosial adalah seperangkat teknologi penyiaran berbasis Web yang memungkinkan terjadinya demokratisasi konten sehingga memberikan individu kemampuan untuk menampilkan konten dari konsumen kepada penerbit.

5. R. Shari Veil, Tara Buehner, dan Michael J. Palenchar

Media sosial pada intinya merupakan komunikasi antar manusia yang memiliki karakteristik partisipasi, terbuka, percakapan, komunitas, dan keterhubungan.

6. Andreas M. Kaplan dan Michael Haenlein

Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis Web 2.0 (yang merupakan platform dari evolusi media sosial) yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*.

Media sosial merupakan sebuah media online yang mana penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Saat ini nampaknya sangat sulit memisahkan kehidupan manusia dengan media sosial, bahkan media sosial merupakan kebutuhan manusia.

Hampir semua orang menggunakan media sosial untuk mengaktualisasikan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal pekerjaan, hiburan, bermain *game* dan aktivitas-aktivitas lainnya. Tidak sedikit juga orang yang menggunakan media sosial untuk menunjukkan identitas lain yang tidak sesuai dengan dirinya di dunia nyata, banyak orang yang menunjukkan keberadaannya melalui media sosial dengan memposting perkembangan yang ada pada dirinya baik itu bersifat positif dan negatif dan hal ini akan menjadi konsumsi publik.

Pada perkembangan zaman sekarang ini banyak remaja yang tergantung pada media sosial. Dengan adanya media sosial semakin terglobalkan, menjadikan warga dunia semakin dekat untuk terhubung dengan orang yang jauh di luar negeri tidak perlu repot-repot lagi cukup menyalakan laptop

ataupun *smartphone* kemudian mengaktifkan media sosial, seseorang berkomunikasi dengan leluasa, media sosial juga menjadi sarana efektif untuk membantu manusia dalam beraktivitas.

Menurut Rulli Nasrullah, media sosial adalah kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial merupakan situs dimana seseorang dapat membuat laman situs pribadi dan terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan Internet atau media baru. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi *feedback* secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di beberapa Dusun yang berada di Kelurahan Balai Jaya seperti Dusun Sei Rumbiah, Dusun sei Traksi, Balam Sempurnah, yang berlebihan menggunakan media sosial adalah di Dusun Sungai Dua. Bahwasanya peneliti mengamati serta menemukan yang menjadi permasalahannya yaitu penggunaan media sosial yang berlebihan contohnya berlebihan dalam bermain *game online* seperti mobile legend, free

³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 11.

fire, malas beribadah, mencuri, menonton film dewasa, pacaran, dan sebagainya.⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yaitu Bapak Awalluddin sebagai BKM Masjid Al-Ikhlas di Dusun Sungai Dua mengenai Penggunaan media sosial, bahwasanya media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang asalnya kecil bisa menjadi besar dengan jejaringan sosial, begitu pula sebaliknya. Orangtua memang memiliki peran utama dalam mendidik anaknya namun pada kenyataannya sekarang remaja lebih banyak terpengaruh di dunia media sosial ini menjadi sebuah tantangan baru bagi remaja saat ini, dikarenakan media sosial juga tidak bisa dihindari karena memang semua orang pasti membutuhkan media sosial akan tetapi di sisi lain yang harus diperhatikan adalah dampak buruk media sosial pada saat ini”.

Di media sosial juga bisa melihat dari anak-anak yang belum cukup umur menjadi dewasa sebelum waktunya, dikarenakan berpengaruh gaya hidup dari sinetron yang dialami anak zaman sekarang sehingga banyak merubah pola gaya hidup. Mereka menjadi tidak teratur bahkan tidak hanya sinetron yang menjadi pemicu pengaruh buruk, tetapi masih banyak lainnya yang menjadikan anak zaman sekarang makin tidak karuan. Dan semua orang memiliki akun sosial media masing-masing mulai dari anak kecil sampai orang dewasa yang

⁴ Awalluddin, Mudim Masjid, di Dusun Sungai Dua, Tanggal 20 Desember 2021.

berumur 40 tahun ke atas dan rata-rata mereka telah menggunakan media sosial kurang lebih 4 sampai 6 jam perharinya.⁵

Masa remaja kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Pada kondisi tertentu perilaku menyimpang tersebut akan menjadi perilaku yang mengganggu. Masa transisi yang hanya dialami oleh remaja mengakibatkan kerentanan untuk melakukan penyimpangan sosial.⁶

Dapat kita ketahui bahwasanya, kegunaan dari internet sangat banyak, diantaranya yaitu dapat menciptakan dan menjaga Silaturahmi dengan menggunakan media sosial. Seperti *Whatsapp*, para remaja dapat selalu berinteraksi dengan sahabat atau dengan keluarganya untuk berhubungan, saling cerita, setiap saat walaupun jaraknya mereka sangat jauh. Dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 36 dapat dijelaskan:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ
لَاسَّمِيعٌ مَّن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

⁵ Lisnawati, dkk, “ Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Remaja pada Situasi Covid-19”, *Jurnal Unnes. Ac. Id*, Volume 6, No. 1, Mei 2021, hlm. 21-22.

⁶ Jhon W. Santrock, *Remaja Diterjemahkan dari “Adolescence” oleh Benedictine Widyasinta*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 219.

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri. . (Q.S An-Nisa ayat 36).⁷

Adapun hadis yang berkenaan dengan ayat di atas yaitu:

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسِ خَيْرٌ

Artinya: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni).⁸

Maksud dari ayat dan hadis di atas ialah teknologi merupakan salah satu ilmu yang Allah berikan untuk manusia, yang mana nantinya dapat memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas, berdakwah, saling menjaga silaturahmi dan lainnya. Namun realitanya tidak semua remaja menggunakan teknologi informasi atau *smartphone* sesuai dengan yang diharapkan, kebanyakan dari remaja menggunakan *smartphone* untuk eksistensi mereka saja, seperti penggunaan aplikasi *Tik-tok*, menggugah video atau foto-foto yang tidak memiliki nilai-nilai pendidikan, menyebarkan fitnah, bahkan salah menggunakan media sosial seperti *Facebook* untuk ajang mencari pasangan, sehingga para remaja terkadang lupa akan privasi diri mereka serta segala aturan yang harusnya mereka terapkan dalam menggunakan internet.⁹

Media sosial juga banyak digunakan oleh remaja di Dusun Sungai Dua dan rata-rata remaja memiliki akun di media sosial. Mereka mengakses media

⁷ Departemen Agama Ri, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya” , (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2012), hlm. 48.

⁸ Ibnu Ahmad Alimi, *Tokoh dan Ulama Hadis*, (Sidoarjo: Buana pustaka, 2008), hlm. 188.

⁹ Muniati Hatala, “Efektivitas Sosial Youtube Terhadap Moralitas Remaja”, *Skripsi*, (Ambon: IAIN Ambon, 2021), hlm. 6-8.

sosial melalui *smartphone*. Semenjak kehadiran media sosial remaja yang sebelumnya belum mengenal media sosial lebih sering menghabiskan waktu bermain dan berkumpul dengan teman sebayanya. Tetapi, sekarang lebih sering berdiam diri di rumah memainkan *smartphone*-nya dan berselancar di dunia maya, saat berkumpul dengan teman juga tak jarang mereka masih terfokus dengan *smartphone* masing-masing.

Masalah moral merupakan masalah yang sekarang ini sangat banyak menyita perhatian, terutama para remaja, telah banyak kita lihat di lingkungan sekitar kita tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh para remaja sekarang ini yang di akibatkan oleh penyalahgunaan media sosial. Merosotnya moral atau yang sering kita dengar dengan istilah dekadensi moral sekarang tidak hanya melanda kalangan dewasa saja melainkan juga telah melanda kalangan pelajar yang menjadi penerus bangsa.

Terjadinya perubahan perilaku ataupun moral anak remaja akan menimbulkan suatu efek baik itu yang berdampak positif maupun negatif. Dampak positif adalah media sosial menumbuhkan rasa senang serta mengatasi kebosanan, memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran dan mencari informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah. Namun dampak negatif adalah kurangnya kepekaan terhadap orang sekitar dan menjadi malas untuk berinteraksi secara langsung, dapat mengganggu proses belajar, kecanduan media sosial dan pembullying melalui akun media sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir”**.

B. Batasan Masalah

Berhubung karna luasnya permasalahan yang perlu dibahas dan dikaji dalam penelitian ini, sementara kemampuan penulis cukup terbatas untuk mengkaji seluruhnya, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu hanya mencakup masalah tentang Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

1. Media Sosial merupakan bagian dari *new* media berbasis internet, dan terdapat kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya (*user generated content*).¹⁰ Media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau aplikasi media sosial yang digunakan seperti Beberapa situs

¹⁰ Wiga Secsio Ratsja Putri, dkk, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”, *Jurnal Prosiding Penelitian dan PKM*, Volume 3, No. 1, Januari 2016, hlm. 23.

media yang sangat populer saat ini yaitu *Tik-tok, Game Online(Mobile Legends dan Free Fire), Facebook, Messenger, Instagram, Whatsapp, Youtube, dan Telegram.*

2. Kerusakan Moral adalah identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan atau perbuatan. Pengertian moral dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah (ajaran) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, susila.¹¹ Adapun moral yang dimaksud penulis yaitu adalah akhlak remaja atau tingkah laku remaja di Dusun Sungai Dua.
3. Remaja adalah suatu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang lebih cenderung dan menonjol dalam satu hal.¹² Remaja yang penulis maksudkan usia 12-15 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditemukan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana moral remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?
2. Bagaimana penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?

¹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

¹² Muhammad Ali dan muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dapat dikatakan berhasil untuk mencapai sasaran tentu harus terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang harus dicapai. Maka sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kerusakan moral remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
2. Untuk mengetahui penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a) Sebagai sumbangan pemikiran terhadap para orang tua dan remaja di Dusun Sungai Dua.
 - b) Sebagai bahan masukan bagi penelitian lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Melengkapi tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam dalam bidang Pendidikan Agama Islam di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
 - c) Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian

lanjutan mengenai penggunaa media sosial dan kerusakan moral remaja.

2. Secara Praktis

- a) Peneliti mengharap menambah pengalaman dan wawasan yang nantiya akan dipraktikan menjadi guru PAI serta peneliti tanggap terhadap moralitas siswa.
- b) Bagi Orangtua, peneliti ini sebagai sumbangan pemikiran tentang efektivitas media sosial terhadap kerusakan moral remaja dan menjadi masukan untuk lebih baik untuk mendidik anak remaja.
- c) Bagi remaja, penelitian ini sebagai subangan pemikiran tentang penggunaan media sosial dan agar lebih bijak menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi beberapa bab, untuk mempermudah pemahaman isi proposal ini dengan jelas yaitu:

Bab I: Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III: Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian yang terjadi, temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian Penggunaan Media Sosial dan Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Bab V: Penutup yang terdiri dari kesimpulan seluruh pembahasan dan saran-saran yang dijadikan sebagai dasar untuk memberika sasaran bagi objek penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media sosial merupakan alat bantu dalam menyampaikan informasi dari seseorang kepada seseorang atau kelompok orang, untuk mencapai tujuan individu maupun tujuan kelompok.

Media sosial merupakan sebuah media online, para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual. Macam-macam media sosial yang populer paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia diantaranya adalah Beberapa situs media yang sangat populer saat ini yaitu *Tik-tok*, *Game Online (Mobile Legends dan Free Fire)*, *Facebook*, *Messenger*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Youtobe*.

Media sosial menjadi media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis *website* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Penggunaan media sosial merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang

dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone*.¹³

b. Ciri-ciri Media Sosial

1) Konten yang disampaikan bersifat umum.

Konten yang bersifat umum yaitu pesan atau informasi yang disampaikan tidak hanya untuk informasi yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja, tetapi banyak orang.

2) Isi bersifat bebas.

Bebas yang dimaksud yaitu informasi atau pesan yang disampaikan adalah bebas, tanpa perlu melalui suatu *Gatekeeper*. Karna ciri inilah, maka ada undang-undang yang mengatur batas-batas kebebasan dalam berpendapat atau memberikan informasi.

3) Bersifat cepat (*fast*)

Ciri yang ketiga media sosial terletak pada kecepatan dalam menyajikan informasi. Dalam satu detik saja, sebuah informasi sudah bisa diserap oleh banyak orang di seluruh dunia. Jadi media sosial dalam menyajikan pesan atau informasi cenderung lebih cepat dibandingkan media lainnya dan konten dapat diterima secara online dan waktu bisa cepat dan bisa juga tertunda

¹³ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 125.

penerimaannya juga tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh penggunanya.

4) Bersifat Interaktif.

Yaitu si penyampai informasi dan si penerima informasi dapat saling berkomunikasi secara interaktif. Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri media sosial adalah menyajikan konten-konten yang berbasis online. Media sosial menjadikan pengguna sebagai *creator* dan *actor* yang memungkinkan dirinya untuk berkecenderungan diri. Dalam konten media sosial terdapat juga sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), dan kelompok (*group*).

c. Jenis-jenis Media Sosial

1. *Collaborative Projects*, memungkinkan adanya kerja sama dalam kreasi konten yang dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan. Contohnya Wikipedia.
2. *Blogs*, merupakan salah satu bentuk media sosial yang paling awal yang tumbuh sebagai web pribadi.
3. *Content Communities*, memiliki tujuan utama untuk berbagai konten media diantara para pengguna, termasuk di dalamnya adalah teks, foto, video, dan *powerpoint presentation*.
4. *Social Networking Sites*, memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil pribadi dan

mengundang teman untuk mengakses profil dan untuk mengirim surat elektronik serta pesan instan. Misalnya, foto, video, berkas audio, blogs, dan lain sebagainya. Yang termasuk *Social Networking*. Sites adalah facebook, myspace, BBM, Instagram, Twitter, Google, dan lain sebagainya.

5. *Vitural Games Worlds*, merupakan platform yang mereplikasi lingkungan kedalam bentuk tiga dimensi yang membuat para pengguna tampil dalam bentuk avatar pribadi dan berinteraksi berdasarkan aturan-aturan permainan.
6. *Vitural Sosial Worlds*, memungkinkan para inhabitant untuk memilih perilaku secara bebas dan untuk hidup dalam bentuk avatar dalam sebuah dunia virtual yang sama dengan kehidupan nyata. Contohnya adalah *Second Life*.¹⁴

Adapun jenis-jenis dari media sosial yang akan dibahas peneliti yaitu *Tik-tok*, *Game Online*, *Facebook*, *Messenger*, *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Youtube*. Karena berdasarkan observasi peneliti remaja di Dusun Perkebunan Sungai Dua para remaja lebih sering menggunakan ataupun mengakses media sosial tersebut.

a) Tik-Tok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan efek spesial, unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang

¹⁴ Rusman, Deni Kurniawan, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 226-227.

keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur. Aplikasi *tiktok* ini merupakan aplikasi yang juga bisa melihat video-video pendek dengan berbagai ekspresi masing-masing pembuatnya.

b) Facebook

Facebook menurut Wikipedia berbahasa Indonesia adalah sebuah layanan jejaring social dan situs web yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984. *Facebook* mulai membuka pendaftaran bagi siapa saja yang memiliki alamat *email*. *Facebook* merupakan situs jejaring sosial yang digunakan untuk mempublikasikan konten seperti profil, status, foto, video, membuat grup dan mengobrol di dunia maya.¹⁵

c) Instagram

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “fotoinstan”. Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari

¹⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 291.

kata “*telegram*”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “*instan-telegram*”. penggunaannya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.

d) Youtube

Youtube adalah sebuah situs *web video sharing* (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan *Pay Pal*, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di *Youtube* adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.

e) Game Online

Game Online merupakan cara gaya hidup baru bagi beberapa orang disetiap kalangan anak muda ataupun pelajar. Sekarang ini banyak kita jumpai warung internet (warnet) dikota ataupun di desa-desa dan mereka memfasilitasi akan adanya *game online* tersebut. Banyak kita temui berbagai macam jenis

Game Online. Mulai dari *Game Online (Mobile Legends dan Free Fire)* yang Ber-genre Perang, Balapan, Olahraga dan lain-lainnya.¹⁶

f) WhatsApp

WhatsApp adalah sarana komunikasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan semua fasilitas yang disediakan *whatsapp* sangat lengkap mencakup seluruh media sosial yang tersedia.

d. Dampak Media Sosial

Berbagai fitur di media sosial dan juga berbagai macam media sosial saat ini, yang memberikan dampak berbeda-beda bagi seluruh kehidupan masyarakat sosial, hingga setiap individu-individu. Demikian terjadi, yang diakibatkan siklus partisipasi masyarakat ataupun individu dengan perkebangan pengguna yang semakin tinggi. Akan tetapi media sosial dalam sejarahnya, juga memberikan kerugian, kelemahan ataupun dampak negatif yang tidak sedikit, hingga menyentuh kriminal yang diperantarai dari hadirnya media sosial.

Torton menyatakan bahwasanya terbentuknya gagasan di dalam suatu media tergantung sesuatu *fleksible* yang mengarah ketujuan terhadap dampak. Dalam banyaknya kasus adalah fenomena media

¹⁶ Krista Surbakti, *Pengaruh Game Online Terhadap Remaja*, (Jakarta: PT. Sahada, 2017, Hlm. 28.

yang berdampak.¹⁷ Berikut adalah dampak dari media sosial sebagai berikut:

Ada pun dampak positif media sosial sebagai berikut:

- 1) Mempererat silaturahmi.
- 2) Menyediakan ruang untuk berpesan positif.
- 3) Mengakrabkan hubungan pertemanan.
- 4) Menambah wawasan dan pengetahuan.

Dan selain media sosial ini memiliki dampak positif namun, media sosial juga memiliki dampak negatif, berikut dampak negatif dari media sosial sebagai berikut:

- 1) Membuat pengguna media sosial kecanduan terhadap internet.
- 2) Interaksi tatap muka cenderung menurun.
- 3) Menimbulkan gangguan mental serta kesehatan fisik karena terlalu sering menggunakan media sosial.
- 4) Terpapar konten negatif.
- 5) Terpapar hoaks serta bisa memicu kejahatan melalui media yang kita pakai.¹⁸

e. Fungsi Media Sosial

Media Sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan yang besar dalam membentuk sebuah perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media

¹⁷ Torton, *Dampak Media Sosia Dalam Penggunaan*, (Bandung: Graaha, 2004), Hlm. 54-55.

¹⁸ Abu Bakar Fahmi, *Mencerna Situs Jejaringan Sosial*, (Jakarta: PT. Alex Media, 2011), Hlm. 34-35.

sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

1) Media sosial sebagai interaksi atau penyambung silaturahmi.

Media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web serta berinteraksi berdasarkan kesamaan nilai yang dimiliki masing-masing individu, kesamaan karakteristik tertentu, ataupun pernah berinteraksi dalam kurun waktu tertentu, sehingga melahirkan nostalgia yang dapat dirasakan bersama.

2) Media sosial sebagai media dakwah.

Berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu instansi media, bahwasanya media sosial juga bisa kita aplikasikan sebagai media dakwa atau pun menyampaikan ajaran ajaran islam dengan cara berdakwa dalam kehidupan kita, sebagaimana yang terdapat di hadis sebagai berikut:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada

Allah dengan yakin, Mahasuci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.” (Q.S. Yusuf ayat 108).¹⁹

- 3) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
- 4) Menambah wawasan atau pengetahuan dengan sarana *sharing* dan *comment*.
- 5) Pencitraan atau pemasaran diri dalam arti positif, dalam hal ini juga berkaitan dengan *prestige* dan kemauan untuk *update* teknologi informasi.
- 6) Media transaksi dan pemikiran dalam hal perdagangan, politik, budaya, bahkan dimungkinkan juga dibidang pendidikan .
- 7) Dalam *eskalasi* lebih lanjut bisa juga sarana ini sebagai media intelejen, mengungkapkan berbagai kejahatan hukum, media pertolongan dan sarana *citizen journalism*.²⁰

f. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut. penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Lajnah Pentashih, 2014), hlm. 248.

²⁰ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

- 1) Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs.²¹ Menurut teori Andarwati dan Sakarto bahwa waktu penggunaan dapat diukur melalui seberapa lama waktu yang dihabiskan oleh pengguna saat mengakses media sosial tersebut. Berikut adalah waktu penggunaan media sosial sebagai berikut:

No	Jenis Media Sosial	Interval Penggunaan	Keterangan
1	Tik-tok	4-6 Jam	
2	WhatsApp	4-6 Jam	
3	Facebook	2-4 Jam	
4	Facebook Messenger	4-6 Jam	
5	Instagram	2-4Jam	
6	Free Fire	4-6 Jam	
7	Mobile Legends	4-6 Jam	

Keterangan:

0-2 =Cepat

2-4 = Sedang

4-6 = Lama (Tinggi)

- 2) Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.

²¹ Michael Haenlein, *Users Of The world Unite The Challenges and Opportunities Of Social Media*, (Business Horizons, 2010), hlm. 59.

- 3) Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.²²

2. Kerusakan Moral

a. Pengertian Moral

kata moralitas juga merupakan kata sifat lain moralis, mempunyai arti yang sama, maka dalam pengetiannya lebih diletakan pada penggunaan moralitas, karena sipatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan yang baik dan yang buruk. Moralitas merupakan nilai-nilai yang senantiasa menjadi pegangan atau pedoman bagi seseorang mengenai bagaimana cara memperlakukan orang lain atau hal-hal lain secara baik untuk bertindak sebagai mana mestinya. Diperlukan kembali memahami moral yang sesuai dengan ajaran Al- Qur'an. Moral yang berpedoman dalam Al-Quran disebut sebagai moral Islam. Al- Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada

²² Andarwati dan Sakarto, *Akses Media Dan Sosial Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Sembiosasa Media, 2001), hlm. 81.

orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra: 9)²³

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk untuk semua orang. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wahablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Di dalam Al-Qur'an memuat banyak aspek kehidupan manusia tidak ada rujukan yang lebih tinggi derajatnya dibandingkan Al-Qur'an yang hikmahnya meliputi seluruh alam dan isinya. Untuk menghindari terjadinya dekadensi moral dan menurunnya akhlak, generasi muda perlu ditumbuhkan kembali peran dari komponen-komponen pendidikan di negeri ini.

Selain itu dalam hal moralitas ini sendiri terdapat teori moral yang merupakan penilaian tentang apa yang harus dilakukan didasarkan pada prinsip-prinsip moral yang bersumber dari nilai-nilai kebajikan. Moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam ber interaksi dengan manusia. Tindakan seseorang bisa memiliki nilai positif dan nilai *negative* tergantung seseorang itu sendiri dalam berperilaku. Seseorang yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif dimata manusia lainnya. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 283.

masyarakat maka orang tersebut memiliki moral. Sedangkan kerusakan moral adalah perbuatan/tingkah laku yang tidak sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.²⁴

b. Klasifikasi Moral

- 1) Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menyingkirkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
- 2) Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik dan buruk.
- 3) Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.²⁵

c. Faktor-faktor Kerusakan Moral

Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman orang lain. Jika dalam suatu

²⁴ Rahmayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

²⁵ Asmara As, *Pengantar Studi*, (Rajawali Press: Jakarta, 1992), hlm. 8.

masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat.²⁶

1) Media Massa atau Media Informasi

Media massa adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (Remaja) yang terjadinya proses belajar mengajar pada dirinya sendiri. Media massa yang dimaksud yaitu *handphone*, media cetak, surat kabar, majalah, maupun elektronik, radio, televisi, yang termasuk bentuk komunikasi sejumlah besar orang.

Handphone yang sangat canggih yang sudah di lengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya, membuat remaja lupa waktu dalam pemakaiannya, yang membuat remaja melalaikan perintah agama dan membantah orang tua dan mencontoh budaya luar baik dari perkataan, prilaku. Media massa dapat mendorong kemajuan IFTEK melahirkan berbagai macam media yang mutakhir sehingga memberi dampak bagi penggunaannya, baik itu dampak positif maupaun dampak negatif.

2) Keluarga

Keluarga adalah insstusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yan tentram, aman, damai, dan sejahterah dalam susana cinta dan kasih sayang terhadap anggota keluarga. Keluarga merupakan

²⁶ Rusman, Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Tekhnologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 60.

suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau munculnya perilaku pengasuhan. Keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik, karena keluarga adalah tempat utama bagi remaja mendapatkan pendidikan moral.

Pengaruh kedua orangtua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orangtua diberikan beban tanggungjawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada kedua orangtua, yaitu mengazankan ketelinga bayi yang baru lahir, mengaqiqah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.²⁷

3) Pengaruh Budaya Asing

Kota merupakan tempat pusat segala aktifitas, keluar masuknya budaya asing menjadikan munculnya budaya-budaya baru dan menghapus budaya-budaya lama merasuknya budaya-budaya asing dalam kehidupan suatu bangsa membawa banyak sekali perubahan walaupun dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi budaya asing membawa dampak positif namun dalam

²⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Keluarga*, (Jakarta: Preneda Media Group, 2012), hlm. 3.

bidang pergaulan budaya asing membawa dampak yang negatif masuknya budaya *clubing*, minum-minuman keras ,juga juga narkotika sekarang menjadi budaya baru di kota-kota besar, tidak hanya Anak-anak yang hidup dikota-kota besar yang mengalami tingkat kerusakan moral yang tingi bahkan Anak-anak yang tinggal di pedesaan yang mengenal adat istiadat yang kuat pun ikut terpengaruh budaya asing dan mengalami tingkat kerusakan moral yang tinggi.

4) Rendahnya tingkat Pendidikan

Belajar adalah perubah tingkahlaku yang menyertai proses pertumbuhan yang semua itu di sebabkan melalui penyesuaian terhadap keadaan yang diawali lewat rangsangan pancaindra”.Kurangnya pendidikan dan kemampuan diri dalam pergaulan dapat membuat seseorang keliru dalam mengambil jalan hidupnya, sehingga mereka mudah terpengaruh degan hal-hal baru seiring proses sosialisasi yang mereka alami. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses sosialisasi, karena pendidikan menjadi landasan perilaku seseorang. Kurangnya pendidikan mengakibatkan proses sosialisasi kurang seimbang.

5) Lingkungan Masyarakat dan Sekolah

Lingkungan adalah tempat kedua setelah keluarga untuk remaja mendapatkan moral yang baik atau tidak baik apabila

lingkungan tempat remaja tinggal tidak baik maka akan membuat moral remaja tidak baik pula.

Lingkungan masyarakat turut serta dalam memikul tanggung jawab pendidikan secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya.²⁸

d. Jenis-jenis Kerusakan Moral

Menurut Teori Lawrence Kohlberg , tahapan perkembangan teori moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya teori moral individu berdasarkan perkembangan penalaran teori moralnya. Teori moral Kohlberg yang dikemukakan oleh Psikolog Kohlberg menunjukkan bahwa perbuatan moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal hal lain yang berhubungan dengan norma kebudayaan.²⁹ Berikut adalah kerusakan- kerusakan moral yaitu sebagai berikut:

1) Berkata/ Berperilaku Tidak Sopan

Seperti yang kita ketahui di zaman modern saat ini mulai luntur yang namanya etika sopan santun dimana dengan ditunjukkan banyaknya kejahatan yang telah terjadi. Contohnya seperti di kota Kendari, terjadi aksi kejahatan, pembegalan,

²⁸ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: CV Rajawali,1986), Hlm. 324-325.

²⁹ Lawrence Kohlberg,, *Persepektif Media Sosial Daalam Teori*, (Jakarta: Rineka Ciptas, 2007), Hlm. 12-13.

pembusuran, aniaya dan masih banyak lagi. Hal itu terjadi karena adanya seorang atau beberapa orang yang sudah tidak memiliki etika sopan santun dalam berperilaku, tidak bisa menghargai orang lain karena dengan mudahnya melukai/menyakiti orang lain. Dengan menyakiti orang lain sudah jelas bahwa seorang tersebut tidak memiliki yang namanya sopan santun karena berbuat jahat kepada orang, merugikan orang lain, serta tidak bisa berperilaku/komunikasi dengan baik sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2) Marah

Kemarahan adalah ekspresi yang akan dikeluarkan oleh remaja karena banyak hal. Beberapa perilaku kemarahan tersebut akan berhenti hingga dirinya menemukan penyebab kemarahannya yang akan meredakan emosinya sendiri. Walau begitu, umumnya penyebab remaja mudah marah adalah karena perasaan emosi dan kejadian yang sedang terjadi, bukan dari perilaku. Kemarahan yang terjadi pada remaja mungkin saja menjadi hal yang menakutkan, walaupun pada dasarnya tidak menyebabkan bahaya. Hal tersebut mungkin akan terjadi berupa kekerasan pada fisik dan verbal, prasangka buruk, hingga gangguan psikosomatik. Kelainan mudah marah ini dapat menghancurkan hubungan dengan orang lain, mengganggu kesehatan fisik, hingga berpengaruh pada masa depannya.

3) Berpacaran

Dalam Bahasa Indonesia, pacar diartikan sebagai teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin, biasanya untuk menjadi tunangan dan kekasih. Dalam praktiknya, istilah pacaran dengan tunangan sering dirangkai menjadi satu. Remaja yang pacaran, kalau ada kesesuaian lahir batin, dilanjutkan dengan tunangan. Sebaliknya, mereka bertunangan biasanya diikuti dengan pacaran. Agaknya, pacaran di sini, dimaksudkan sebagai proses mengenal pribadi masing-masing, yang dalam Islam disebut dengan “Ta’aruf” (saling kenal-mengenal). Jadi, pacaran adalah serangkaian aktivitas bersama serta adanya keterikatan emosi antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah dengan tujuan untuk saling mengenal dan melihat kesesuaian antara satu sama lain sebagai pertimbangan sebelum menikah.³⁰

4) Mencuri

Menurut ulama fiqh yang dimaksud dengan mencuri adalah mengambil harta milik orang lain dalam ukuran tertentu, dari tempat biasanya disimpan, yang dilakukan oleh seorang *mukallaf* dengan cara sembunyi-sembunyi, bukan dengan mengandalkan kekuatan, di tempat yang tidak memiliki unsur syubhat.

5) Malas Beribadah

³⁰ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 21.

Shalat adalah pendakian orang-orang beriman serta doa orang-orang shaleh. Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan. Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.³¹

6) Kecanduan Merokok

Merokok adalah membakar daun tar, serta menghisap asap yang di hasilkannya. Adapun pendapat lain yang mengatakan perilaku kecanduan merokok menurut Ogawa adalah dahulu rokok di sebut sebagai kebiasaan atau ketagihan. Sekarang merokok disebut sebagai *Tobacco Dependency* atau ketergantungan pada tembakau.

Kecanduan merokok adalah kegiatan membakar dan menghisap asap tembakau, kemudian menjadi ketergantungan terhadap tembakau dan mengalami kesulitan yang sudah menjadi kebutuhan yang menetap dan dilakukan secara ber ulang-ulang. Diikuti juga dengan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap perharinya dan sesuai dengan jumlah rata-rata batang rokok yang

³¹ Jamal Abdul Hadi, dkk, Menuntun Buah Hati Menuju Surga, Penerjemah, Abdul Hadid, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm. 95.

dihisap perhari oleh penduduk Indonesia, yaitu 12,3 batang (setara satu bungkus rokok).

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu:

- 1) Masa remaja awal, 12 - 15 tahun.
- 2) Masa remaja pertengahan, 15 – 18 tahun.
- 3) Masa remaja akhir, 18 – 21 tahun.

Seseorang remaja adalah sekelompok manusia yang mengalami banyak perubahan. Baik perubahan secara fisik, psikis maupun emosi. Remaja menganggap diri mereka adalah orang yang memiliki arti penting, mereka ingin selalu dihargai keberadaannya. Emosi yang labil mampu membuat para remaja menjadi lebih tempramen, tidak ingin di atur merasa hebat, akhirnya banyak diantara mereka melakukan tindakan yang menyimpang, melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Akan tetapi ada juga para remaja yang mampu mengontrol perubahan-perubahan pada diri remaja menjadi lebih positif. Remaja

tersebut mengetahui apa yang boleh ataupun tidak yang mereka lakukan.³²

Remaja merupakan satu periode yang dilalui seseorang dalam tahapan perkembangannya, dalam bahasa Indonesia remaja dikatakan sebagai masa pubertas yakni usia menjelang kedewasaan, atau disebut juga *adolescencia* berasal dari kata latin *adolescencia* menunjukkan masa yang tercepat antara usia 12-22 tahun mencakup seluruh perkembangan psikis yang terjadi pada masa tersebut. Remaja sulit didefinisikan secara mutlak, banyak terdapat perbedaan pendapat, maka dapat dikemukakan berbagai pandangan sebagai berikut:

1) Remaja menurut hukum

Dalam kaitannya dengan hukum, yang terkait dengan remaja bisa ditemukan dalam Undang-Undang Perkawinan, yang mengenal konsep remaja, dimana disebutkan bahwa usia minimal untuk suatu perkawinan menurut Undang-Undang adalah usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria terdapat dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Rentang usia 16 tahun sampai 22 tahun dalam kajian ilmu-ilmu sosial disejajarkan dengan pengertian remaja.

2) Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

³² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 219.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu terkait lainnya, remaja dikenal sebagai suatu perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasanya dihitung mulai menstruasi (haid) pertama pada anak wanita atau sejak anak pria mengalami mimpi basah (mengeluarkan air mani pada waktu tidur) yang pertama.

3) Remaja menurut WHO

Remaja merupakan satu masa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami individu dalam tahapan perkembangannya, dengan tahapan pertama individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, kemudian individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa dan kemudian terjadi peralihan dari ketergantungan sosialekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

4) Remaja ditinjau dari faktor sosial psikologis

Selain tanda-tanda seksualnya, ciri remaja bisa dilihat dari perkembangan psikologisnya dan pada identifikasi peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Puncak perkembangan psikologisnya ditandai dengan adanya proses perubahan kondisi entropy ke kondisi negentropy. Entropy adalah keadaan dimana

kesadaran manusia masih belum tersusun rapi, walaupun isinya sudah banyak, seperti pengetahuan, perasaan dan sebagainya.³³

b. Ciri-ciri Remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang lebih penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan dijelaskan secara singkat.

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada periode yang lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetapi penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sama-sama penting.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perang yang akan dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seseorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai umumnya. Kalau remaja

³³ Budi Gautama Siregar, "Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja Hikmah", *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2013), hlm. 100–101.

berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia sering kali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi arena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status membeti waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hamper bersifat universal. pertama meningginya emosi, yang intesitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan fisikologisyang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peranan yang di harapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru.

4) Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah-masalahnya sendiri, namun masalah nasa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki atau anak perempuan, terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. pertama sepanjang masa kanak-kanak, masalah anakanak sebagai perselisihan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para

remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalah sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal.

6) Masa remaja usia yang menimbulkan kelakuan

Anggapan stereotif budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan oleh orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak *realistic*

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai nama yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam cita-cita dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial dan dengan meningkatkan kemampuan dengan berpikir rasional, remaja

yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara lebih *realistic*.

8) Masa remaja adalah ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisa untuk meninggalkan belasan tahun dan untuk member kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa.³⁴

Pergaulan Remaja Zaman Sekarang Mayoritas peserta mengatakan bahwa prgaulan remaja sekarang ini sangat bebas, walaupun masih ada juga remaja yang sangat menjaga pergaulan dan tetap berpegang pada ajaran-ajaran agama. Tetapi jumlah itu lebih sedikit dibandingkan yang melakukannya pergaulan bebas dan pegaulan seks sekarang ini. Remaja khususnya remaja islam saa ini dianggap jauh dari ajar-ajaran islam.

c. Probelamatika Remaja

Berbagai macam masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja, masalah-masalah tersebut dapat meliputi dalam hal tingkat keparahan baik yang dialami oleh remaja laki-laki maupun remaja perempuan. Ada masalah remaja yang berlangsung singkat, dan ada pula masalah

³⁴ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *psikolpgi perkembangan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2005), hlm. 124-126.

yang berlangsung lama. Sejumlah masalah mungkin memiliki kecenderungan lebih besar untuk timbul pada suatu tingkat perkembangan tertentu dibandingkan tingkat perkembangan lainnya. Thomas Achenbach dan Craig Edelbrock menyatakan bahwa sebagian besar remaja-remaja yang berasal dari kalangan sosial. Pada masa remaja itu tidaklah selalu berjalan lurus dan mulus, dan merupakan masalah yang tidak mudah diatasi oleh remaja tersebut. Beberapa masalah-masalah yang dihadapi oleh para remaja adalah:

- 1) Masalah-masalah yang timbul dari perkembangan fisik dan psikomotorik.
 - a) Adanya variasi yang mencolok dalam waktu serta perkembangan fisik antar individu atau kelompok sehingga dapat menimbulkan kecanggungan-kecanggungan bergaul satu sama lain.
 - b) Perkembangan tinggi dan berat badan yang kurang professional sehingga tidak sesuai dengan yang diharapkan.
 - c) Perubahan suara dan peristiwa menstruasi dapat juga menimbulkan gejala-gejala emosional tertentu seperti rasa malu.
 - d) Matangnya organ reproduksi, membutuhkan pemuasan biologis, kalau tidak terbimbing dengan norma-norma tertentu dapat mendorong remaja melakukan masturbasi,

homo seksual yang merupakan pelanggaran atas norma kesusilaan.

2) Masalah-masalah yang timbul perkembangan bahasa dan perilaku kognitif.

a) Bagi remaja mempelajari bahasa asing bukanlah merupakan hal yang menyenangkan.

b) Intelegensi juga merupakan kapasitas dasar belajar bagi yang dianugerahi IQ yang tinggi (*superior*) atau di bawah rata-rata (*slow learners*). Apabila ini kurang binaan atau kurang memadai akan membawa prestasinya di bawah kapasitas karena malas atau nakal.

c) Kadang-kadang terjadi ketidakselarasan antara keinginan dan minat.

3) Masalah-masalah yang timbul dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan.

a) Keterikatan hidup dengan geng (*peer group*) yang tidak terbimbing sehingga mudah menimbulkan *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) seperti perkelahian antar kelompok, perampokan, prostitusi dan bentuk kenakalan remaja lainnya.

b) Kinflik dengan orangtua sehingga berakibat tidak senang di rumah bahkan pergi dari rumah.

- c) Melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agama, seperti hisap ganja, narkotika dan sebagainya.
- 4) Masalah yang timbul dengan perkembangan perilaku efektif, kognitif dan kepribadian.
- a) Mudah terlibat mengikuti kegiatan-kegiatan remaja yang spontan meskipun remaja tersebut tidak mengetahui maksud yang sebenarnya dari tindakan-tindakannya itu.
 - b) Ketidakmampuan dalam menegakkan kata hati sehingga sukar dalam menemukan identitas pribadi terhadap remaja. Sehingga remaja tersebut akan hidup dalam suasana adolescentisme (remaja yang berkepanjangan) meskipun usianya sudah menginjak dewasa.³⁵

Sebagaimana informasi bahwasanya kasus-kasus seks bebas, hail di luar nikah, dan aborsi melalui media televisi dan internet. Tetapi ada yang melihat langsung seperti yang remaja yang sedang nongkrong bersama teman-temannya malam hari seperti main kartu, minum-minuman keras, dan pemakaian narkoba. Remaja yang sedang berkumpul bersama-sama temannya bukan hanya laki-laki saja melainkan ada di antara mereka beberapa remaja wanita.³⁶

³⁵ John W. Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 235-236.

³⁶ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 136.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terlebih dahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Yuyun Novita Tanjung, “Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Akhlak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dampak positif yang ditimbulkan media sosial *facebook*, diantaranya berinteraksi dengan cepat, dapat saling berinteraksi, sebagai sarana membantu, memotivasi, dan menambah ilmu dalam belajar. Sedangkan dari tidak yang terlupakan dari dampak negative yang ditimbulkan yaitu, menghambur-hamburkan uang, tidak peduli dengan sekitar, berkurangnya waktu belajar, kurangnya sosialisasi dengan lingkungan, terdapat perilaku menyimpang dan terdapat konten-konten yang berbau dengan sex. Berdasarkan penelitian lebih banyak dampak negatifnya dalam hal perubahan akhlak seorang remaja di Desa Kedaton Kecamatan Batanghari Nuban.³⁷
2. Julia Rara Mahaputri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung” metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah sebelum menggunakan media sosial, akhlak remaja baik kepada orang tua, masyarakat masih tergolong baik karena adanya kepedulian terhadap lingkungan sekitar tetapi setelah menggunakan media sosial

³⁷ Yuyun Novia Tanjung, “Dampak Penggunaan Sosial Media Pada Akhlak Anak Remaja di Desa Kedaton Induk Lampung Timur”,... hlm. 78.

tidak adanya kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti apa yang sedang trend yang mereka lihat pada sosial media, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial youtube mempunyai pengaruh yang rendah terhadap akhlak remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai X^2 hit yang diperoleh dalam penelitian ini lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai Chi Kuadrat yang ada pada tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 %, maka dengan demikian dapat disederhanakan menjadi $5.591 < 19,28 > 9.210$, sedangkan besarnya pengaruh didapat nilai $K = 0,4$ yang terletak pada interval $0,400-0,60$ termasuk rendah.³⁸

3. Leli Hasanah Lubis, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah”, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah proses penggunaan media sosial di Madrasah Ibtidaiyah telah dilakukan sejak tahun 2000-an. Penggunaan media sosial digunakan untuk mempermudah proses memperdalam materi pembelajaran. Penggunaan media sosial hanya boleh pada saat jam pelajaran diskusi atau ketika belajar di lab komputer. Dampak positif penggunaan media sosial bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah yaitu mendorong berpartisipasi dalam mencari materi pembelajaran dan membantu memudahkan

³⁸ Julia Rara Mahaputri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja di Desa Gaya Baru Lampung Tengah “, ... hlm. 71

menyelesaikan tugas rumah. Adapun dampak negatif media sosial antara lain yaitu membuat anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, lalai dan lupa waktu, hingga membuat tugasnya terbengkalai. Membuat anak-anak dengan mudah menipu, tidak sopan dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar, berkomentar tidak baik kepada orang lain, serta mencacimaki orang lain, banyaknya adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya.³⁹

³⁹ Leli Hasanah Lubis, "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, volume. IV, No. 1, Januari-Juni 2020, hlm. 9-10.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Adapun alasan peneliti meneliti di lokasi di karnakan, bahwasanya peneliti mengobservasi terlebih dahulu ke lokasi setelah observasi, peneliti menemukan suatu permasalahan yang ada. Dan peneliti menemukan kerusakan- kerusakan moral pada remaja yang berada di Dusun Sungai Dua tersebut.

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai sejak Tanggal 12 September- 14 Oktober 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan atau analisis penelitian adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil penelitian.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci,

analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁰

C. Subjek Penelitian

Konsep penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto bahwa subjek penelitian adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa benda gerak ataupun proses sesuatu.⁴¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu:

1. Remaja yang berjumlah 18 orang yang mana diantaranya usia 12, 13, 14 dan 15 tahun.
2. Orangtua berjumlah 3 orang di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

D. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan yang merupakan dokumen-dokumen. Dua jenis sumber data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara, sumber data tersebut meliputi:
 1. Remaja yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

⁴⁰ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 17.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

2. Orantua yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
2. Sumber data tambahan (skunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data yang tertulis yaitu: buku, sumber data arsip, majalah ilmiah serta dokumentasi.
 - a. Tokoh Masyarakat.
 - b. Dokumen-dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling tragis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Jika pengumpulan data melakukam sedikit-sedikit kesalahan sikap dalam interview misalnya, maka akan mempengaruhi data yang akan diberikan oleh responden.

Metode pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang valid pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengetahui subjek serta objek penelitian. Sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Observasi adalah salah satu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan

produser yang standar.⁴² Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi (diteliti).
- b. Observasi non partisipan, yaitu seorang peneliti tidak ikut serta dalam mengamati kehidupan orang yang akan di observasi dan kedudukannya secara terpisah selaku pengamat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan.⁴³

Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai Penggunaan media sosial dan kerusakan moral remaja. Peneliti langsung mengadakan pengamatan terhadap bagaimana Penggunaan media sosial dan kerusakan moral remaja di dusun perkebunan sungai dua kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, Cet. XII), hlm. 223.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310.

memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informal bersedia bekerja sama, dan bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informal. Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.⁴⁵

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang akurat tersebut yaitu:

⁴⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.135.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek....*, hlm. 203.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah untuk mempererat hubungan peneliti dengan narasumber. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak dicek kembali kelapangan. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan surat kerangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditentukan itu benar atau tidak. Kemudian memutuskan pada hal-hal tersebut secara rinci dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi, buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu peneliti memanfaatkan pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik penjamin keabsahan data meliputi:

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan titik memperpanjang keikutsertaan peneliti dilapangan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang terperinci mengenai kegunaan media Sosial pada remaja di Dusun Perkebunan Sungai Dua Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Dalam hal analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan si peneliti. Adapun langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mengorganisasikan data, dalam hal mengorganisasikan data banyak sekali data yang terkumpul diantaranya catatan lapangan, komentar peneliti, dokumen berupa laporan dan sebagainya, maka disinilah dibutuhkan pengorganisasian data.
2. Mengadakan reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan, mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data sekunder, selanjutnya data-data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis yang

terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.⁴⁶

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 174.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Dusun Sungai Dua

Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir mulai di dirikan dan di bangun pada tahun 1996 oleh Perusahaan PT. Salim Invomas Pratama, dan mulai beroperasi pada tahun 1998 yang mana perusahaan ini mengolah kelapa sawit. Luas wilayah Dusun Perkebunan Sungai Dua Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir adalah 7 Ha, dan luas lahan perkebunan sawit yaitu 15,393 Ha.

PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk dan Subs adalah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit (PKS) yang memproduksi tandan buah segar dengan *crude palm oil* (CPO) sebagai produk olahan, yang didirikan pada tahun 1984 dan dikukuhkan dalam Akte Notaris No. 65 tertanggal 19 Juli 1978 yang diamanatkan melalui Akte Notaris No. 139 tertanggal 28 September 2009. Sebelum terpisah dan menjadi badan usaha sendiri, PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk dan Subs merupakan bagian dari PT. Ivomas Tunggal dengan wilayah kerja Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota

Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.⁴⁷ Berikut adalah profil singkat Dusun Sungai Dua sebagai berikut:

Nama Dusun	: Dusun Sungai Dua
Status Dusun	: Swasta
Alamat Dusun	: Dusun Sungai Dua
Dusun	: Sungai Dua Divisi 5 dan 6
Desa Kelurahan	: Balai Jaya Kota
Kecamatan	: Balai Jaya
Kabupaten	: Rokan Hilir
Provinsi	: Riau
Kepala Dusun	: Eka Iskandar, S.AP
Tahun didirikan	: 1996
Tanggal Operasi	: 05 Mei 1998 ⁴⁸

2. Letak Geografis Dusun Sungai Dua

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Dusun Simpang Kayangan Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Perkebunan Sungai Rumbia Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

⁴⁷ Pembukuan PT. Salim Ivomas Pratama, Tbk. Sistem Manajemen Lingkungan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

⁴⁸ Studi Dokumen Profil Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Paket L Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Balam Estate PKS Kecamatan Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

Luas wilayah Dusun sungai adalah 7 Ha, dimana yang sebahagian besar berupa daratan yang bertopografi pepehonan kelapa sawit, dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan yang ada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir adapun luas lahan perkebunan sawit yaitu 15,393 Ha.

3. Keadaan Penduduk Dusun Sungai Dua

Penduduk Dusun Sungai Dua Mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan baik itu suku Jawa, Batak, Nias, dan suku Flores, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Dusun Sungai Dua sehingga hal tersebut secara efektif dapat menghindari benturan-benturan antara kelompok masyarakat.

Tabel. 4. 1.**Keadaan Penduduk Dusun Sungai Dua**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	225
2	Perempuan	283
	Jumlah penduduk	508

Sumber: Dokumen Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

4. Keadaan Tingkat Pendidikan Penduduk Dusun Sungai Dua

Keadaan tingkat pendidikan penduduk Dusun Sungai Dua pendidikannya masih banyak diutamakan oleh orangtua, akan tetapi sebagian orangtua di Dusun Sungai Dua tidak melanjutkan anaknya ke Perguruan Tinggi karena tidak mampu membayar uang kuliahnya. Tingkat Pendidikan pada remaja di Dusun Sungai Dua rata-rata tamat SMA. Adapun tingkat pendidikan penduduk Dusun Sungai Dua sebagai berikut:

Tabel. 4. 2.**Keadaan Tingkat Pendidikan Dusun Sungai Dua**

No	Tingkat Penduduk	Jumlah
1	TK	28
2	SD	95
3	SMP	33
4	SMA	26

5	Sarjana	23
---	---------	----

Sumber: Dokumen Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

5. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sungai Dua

Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Dusun Sungai Dua yaitu kelapa sawit yang di dirikan oleh PT. Salim Invomas Pratama TBK dan Subs yang bergerak di bidang dan pabrik kelapa sawit (PKS) dan sebagian penduduk memiliki kebun kelapa sawitnya sendiri. Adapun data lengkapnya sebagai berikut:

Tabel. 4. 3.

Keadaan Mata Pencaharian Dusun Sungai Dua

No.	Jenis Mata Pencarian	Jumlah
1	Buruh Swasta	232
2	Guru	1
3	Pedagang	10
4	Peternak	7

Sumber: Dokumen Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Penduduk Dusun Sungai Dua

Kondisi sarana dan prasarana umum Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel. 4. 4.**Keadaan Sarana Dan Prasarana**

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Gereja	1
3	Posyandu	1
4	Klinik	1
5	TK	1
6	SD	-
7	SMP	-
8	SMA	-
9	MDA	1
10	Kantor Divisi	2
11	Gudang Devisi	1
12	Lapangan Volly	1
13	Lapangan Sepak Bola	1
14	Lapangan Bulu Tangkis	1
15	Tempat Penitipan Anak	1
16	Bus Sekolah	2
17	Halte	1
18	Transfortasi Kerja	7
19	Ambulance	1

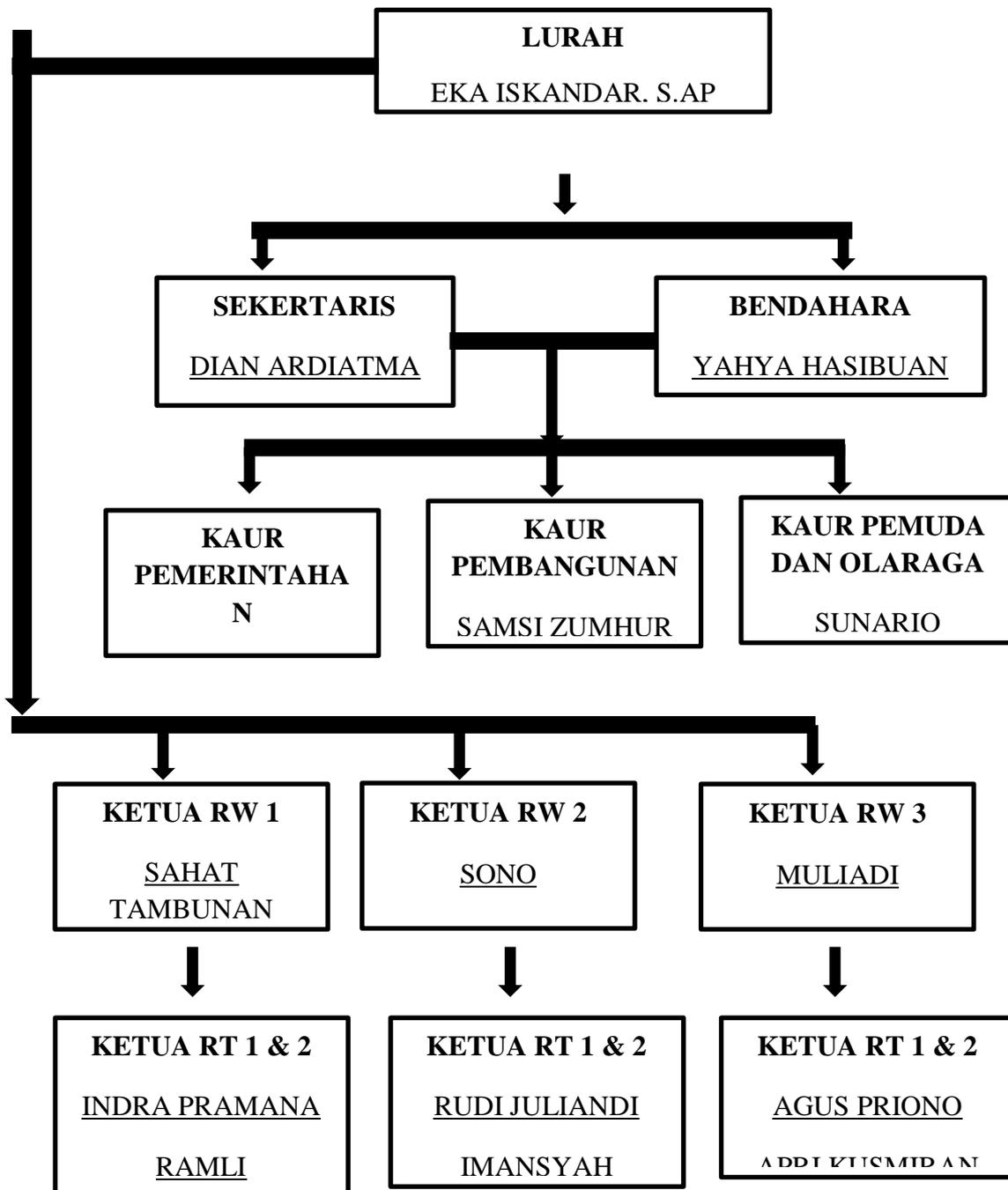
20	Laptop	2
21	Komputer	2

**Sumber: Dokumen Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya
Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir**

7. Struktur Organisasi Dusun Sungai Dua

Tabel. 4. 5.

Struktur Organisasi Dusun Sungai Dua



Sumber: Dokumen Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

8. Visi Misi Dusun Sungai Dua

Adapun yang menjadi visi Dusun Sungai Dua yaitu:

a. Visi: Menyadari dan menjalankan peranan kita sebagai warga perusahaan yang bertanggungjawab dalam setiap kegiatan bisnis perusahaan termasuk bidang lingkungan dan sosial.

b. Misi:

Terwujudnya masyarakat Dusun Sungai Dua yang tentram, maju, makmur dan berkeadilan.

- 1) Melanjutkan program-program pemerintah Dusun Sungai Dua sebagaimana tercantum dalam dokumen desa.
- 2) Memberdayakan semua potensi yang ada di dalam masyarakat.
- 3) Menciptakan kondisi Dusun Sungai Dua masyarakat yang aman, tertib, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Temuan Khusus

1. Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

Perilaku Remaja di Dusun Sungai Dua yang sering mabuk-mabukan dengan minuman keras sambil karaoke dan memainkan androidnya baik itu di lapangan bola kaki maupun dekat pekarangan perkebunan kelapa sawit yang sudah menjadi tempat khusus mereka setiap harinya. Remaja di Dusun Sungai Dua mempunyai beberapa

kelompok dimana kelompok masing-masing memiliki tempat tersendiri yang biasanya mereka datangi setiap harinya, yang mana mereka sering melakukan karaokean, bermain game dan merokok. Remaja yang berusia 12-15 tahun di Dusun Sungai Dua kegiatan sehari-hari mereka adalah memainkan android dengan membuka berbagai jenis media sosial tanpa melihat waktu.

Teori moral Kohlberg yang dikemukakan oleh Psikolog Kohlberg menunjukkan bahwa perbuatan moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan norma kebudayaan⁴⁹. Berikut adalah kerusakan-kerusakan moral yaitu sebagai berikut:

Adapun kerusakan moral remaja di Dusun Sungai Dua sebagai berikut:

a. Berkata/ Berperilaku Tidak Sopan

Remaja di Dusun Sungai Dua masih banyak remaja yang berkata tidak sopan akibat pengaruh media sosial dan lingkungan sehingga menyatakan yang tidak penting atau faktor dari android. Dengan hadirnya beberapa fitur media sosial di zaman sekarang remaja sering tidak peduli dengan apa yang diucapkan secara langsung dengan teman sebaya maupun yang jauh lebih tua dari dirinya sendiri, karena kurang didikan dalam kata tutur sapa sehingga tidak ada sopan santun

⁴⁹ Andarwati dan Sakarto, *Akses Media Dan Sosial Dalam Pembelajaran...*, hlm. 81.

kepada lawan jenisnya sehingga remaja-remaja di Dusun Sungai Dua tersebut selalu berkata tidak sopan atau melakukan tindakan-tindakan yang tidak sopan. Mereka melakukan perkataan yang tidak sopan karena mereka dipengaruhi oleh media sosial seperti *Tik-tok* dan *Youtube*.

Peneliti melakukan wawancara dengan Yuni remaja di Dusun Sungai Dua, Yuni mengatakan :

“Saya selalu berkata tidak sopan terhadap siapa pun karena faktor android dan lingkungan, saya terbiasa berkata tidak sopan apalagi dalam berbicara sehari-hari. Saya memang kurang di didik dalam kata tutur sopan santun kepada semua orang. Apalagi di tambah dengan hadirnya android saya mudah mengakses berbagai hal yang saya inginkan”.⁵⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu teman Yuni yaitu Nita remaja di Dusun Sungai Dua yang mengatakan bahwa:

“Saya memang kurang sopan dalam berbicara apalagi sama teman, karena sudah terbiasa berkata/berperilaku tidak sopan terhadap sesama kami, karena bagi kami itu hal biasa dalam berteman apalagi dalam waktu bercanda. Ini karna kami selalu mencontohkan gaya berbicara di tik-tok”.⁵¹

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa Dampak bermain Tik-tok terhadap sopan santun remaja yaitu remaja menjadi lebih tidak acuh terhadap sekitar jika sudah asyik membuka aplikasi Tik-tok. Selain itu jika anak

⁵⁰ Yuni, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 13 Tahun, Wawancara di Luar Rumah, tanggal 14 September 2022.

⁵¹ Nita, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 15 Tahun, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 15 September 2022.

sudah membuka Tik-tok, mereka akan menghabiskan waktu ber jam-jam untuk mengakses konten di aplikasi ini.

b. Marah

Marah merupakan pernyataan agresif baik itu orang-orang yang ada di sekitarnya. Remaja yang mempunyai sifat marah adalah kebiasaan dalam memainkan media sosial efek dari android ke otak sangat tinggi radiasinya sehingga menimbulkan sifat pemaarah. Apabila remaja ini ditegur remaja ini langsung marah dan berkata tidak sopan karena tidak menerima apabila dinasehati.

Peneliti melakukan wawancara dengan Juan remaja di Dusun Sungai Dua, Juan mengatakan:

“Saya sering marah kepada orangtua kakak saya karena saya tidak suka diatur dan dinasehati oleh siapa pun. Saya selalu dimarahin orangtua saya berbuat baik pun saya salah, mulai dari situ saya sifatnya selalu pemaarah ditambah saya sering bermain android bahkan berjam-jam. Saya tidak suka diganggu aktivitas saya. Dan saya selalu mempunyai sifat sensitif saya mempunyai sifat marah sehingga saya tidak bisa mengontrol emosi akibat saya terlalu sering memainkan android”.⁵²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu orang tua remaja yaitu ibu Herlin di Dusun Sungai Dua yang mengatakan bahwa:

⁵² Juan, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 12 Tahun, Wawancara di Taman Rumah, tanggal 18 September 2022.

“Anak saya sekarang banyak perubahan kepada saya. Saya mengatur anak saya agar tidak seperti remaja lainnya yang salah pergaulan. Saya marahi anak saya karena sebab, karena anak saya bermain android setiap hari bahkan begadang. Anak saya tidak suka diatur karena saya mengontrolnya bermain android. Semenjak anak saya bermain android anak saya menjadi pemarah dan membangkang di rumah bahkan melawan kepada saya akibat lingkungan teman yang mempengaruhinya sehingga saya sebagai orangtua mendidik anak ingin yang terbaik untuk masa depannya”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi penelitian di atas, remaja yang memiliki sifat pemarah adalah akibat dari media sosial sehingga memiliki sifat yang tidak suka diatur bahkan remaja ini melawan orangtuanya, perilaku remaja sangat tidak baik dicontohkan karena dapat merusak masa depan remaja tersebut. Remaja-remaja tersebut masih dipengaruhi oleh teman-teman dan media sosial yang sangat cepat bereaksi.

c. Berpacaran

Perilaku pacaran atau berpacaran telah menjadi bagian dari kehidupan manusia terkhususnya remaja di Dusun Sungai Dua. Perilaku ini berawal dari masa muda atau remaja hingga dewasa sehingga pacaran merupakan salah satu fenomena yang umum dan dapat di amati. Remaja di Dusun Sungai Dua ini sangat banyak sekali yang berstatuskan pacaran

⁵³ Herlin, Orangtua Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 54 Tahun, Wawancara di Taman Rumah, tanggal 18 September 2022.

terkhususnya remaja yang usianya 12-15 tahun. Remaja pacaran tidak melihat situasi dan kondisi dan mereka bisa kapan saja bertemu dan dimana mereka mau sesuai janji mereka sendiri, bahkan mereka sudah memiliki tempat tersendiri yang sudah menjadi tempat ternyaman mereka contohnya di lapangan bola kaki, di halte, dan di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Santa remaja di Dusun Sungai Dua, Santa mengatakan:

“Karna banyak lelaki yang mengejar-ngejar saya , saya berpacaran paling lama 5 bulan , saya berpacaran biasaya di lapangan sepak bola dan juga di halte dikarnakan malam disana sepi, dalam seminggu saya bertemu pacar saya lebih dari 4 kali, saya mengekspresikan nya dengan berjalan-jalan di malam hari dan juga siang hari, orang tua saya tidak melarang karna dia menganggap hal itu biasa saja dan juga karna teman-teman saya banyak sekali anak-anak sebaya saya yang berpacaran”.⁵⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu teman Santa yaitu Dimas remaja di Dusun Sungai Dua yang mengatakan bahwa:

“Saya pacaran karena saya tidak ingin jomblo, saya berpacaran baru memasuki 2 lebih , saya berpacaran itu di sekolah ketika waktu jam istirahat belajar dan di lapangan bola kaki, dalam seminggu saya bertemu pacar saya hampir setiap hari karena pacar saya juga rumahnya tidak jauh dengan saya, dan orang tua saya tidak melarang karena dia tidak terlalu memikirkan atau memperdulikan saya, saya berpacaran tidak terlalu serius kak akan tetapi saya selalu ingin ada pacar kak”.⁵⁵

⁵⁴ Santa, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 15 Tahun, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 20 September 2022.

⁵⁵ Dimas, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 15 Tahun , Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 21 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa pacaran juga bisa menjadi dampak dari media sosial tersebut yang awalnya kenalan di media sosial sampai menjalin status pacaran. yang merupakan salah satu dari kerusakan moral remaja, dimana remaja di Dusun Sungai Dua berkomunikasi melalui media sosial yang digunakan, seperti whatsapp, facebook, instagram dan aplikasi yang mendukung terjalannya status pacaran tersebut.

d. Mencuri

Perilaku remaja di Dusun Sungai Dua ini terlihat buruk. Hal ini dilihat dari moral mereka yang membuat orangtua gelisah, selain meminum-minuman keras dan berjudi mereka juga sering mencuri. Banyak anak remaja yang mencuri dan selalu berbohong kepada orangtuanya, sehingga untuk menutupi kebohongan itu mereka rela bersumpah agar orangtuanya percaya.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu orang tua remaja yang berada di Dusun Sungai Dua Ibu Nurmalah mengatakan:

“Sebagai salah satu contoh anak saya sendiri, padahal uang jajan sekolah setiap hari selalu diberikan, namun tetap saja mereka kurang dengan sebab itu mereka mencuri, tapi mereka tidak mencuri kepada orang lain, melainkan mereka mencuri di rumah kami. Saat saya tanya duitnya untuk apa anak saya selalu menjawab duitnya dipakai untuk membeli Kuota

Internet, padahal saya slalu memberikan paket kuota internetan 1kali dalam seminggu akan tetapi masih saja kurang”⁵⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu orang tua remaja yaitu Bapak Ridhoan di Dusun Sungai Dua yang mengatakan bahwa:

“Anak remaja di Dusun Sungai Dua ini memang sebahagian mau mencuri, tapi saya yakin mereka mencuri karena tidak ada uang untuk membeli paket kuota internet dan malas bekerja, dari pada membantu orangtua ke kebun mereka lebih memilih untuk mencuri, akan tetapi mereka lebih sering mengambil duit orangtua mereka dan keseringan dari mereka nongkrong sambil memainkan ponsel dan yang pasti mereka itu bermain free fire dan mobile legends sampai larut malam”⁵⁷.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dusun Sungai Dua bahwa remaja selain berjudi, tetapi juga mencuri dirumahnya sendiri maksudnya mencuri uang orangtuanya karna ia merasa kurang dengan apa yang diberikan oleh orangtuanya dan yang menjadi penyebabnya kasus mencuri ini dikarnakan nabsu terhadap situs-situs yang berbasis online seperti media sosial game online yang tanpa henti sehingga mereka melakukan segala cara agar kebutuhan mereka terpenuhi untuk membeli paket kuota internet.

e. Malas Beribadah

Shalat merupakan fardhu yang sudah ditetapkan waktunya maka janganlah diundur atau ditangguhkan dalam

⁵⁶ Nurmalah, Orangtua Remaja Dusun Sungai Dua, Wawancara di Rumah, tanggal 12 Oktober 2022.

⁵⁷ Ridhoan, Orangtua Remaja Dusun Sungai Dua, Wawancara di Rumah, tanggal 12 Oktober 2022.

mengerjakannya. Dalam islam, waktu adalah anugrah dan rejeki, cara menjadi orang sukses menurut Al Qur'an salah satunya ialah pandai memanfaatkan waktu untuk melakukan hal yang positif seperti beribadah. Keasyikan dengan media sosial sehinggalah membuat remaja lupa dengan waktu beribadah seperti remaja yang berada di Dusun Sungai Dua.

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang berada di Dusun Sungai Dua Radit mengatakan:

“ Mengenai sholat saya sangat jarang, bahkan hanya hari besar tertentu saya melakukan sholat dan saya lebih mementingkan game, game bisa saya lakukan setiap harinya bahkan setiap jamnya. Dan Saya memang sering melihat bacaan-bacaan Al-Qur'an di facebook, tik-tok, bahkan postingan story whatapp sayapun banyak tapi saya kurang tertarik”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di Dusun Sungai Dua bahwa ibadahnya masih sangat kurag baik, bahkan banyak dari mereka yang jarang melakukan sholat, kegiatan ibadah dengan remaja masjid mereka lebih mementinkan media sosial mereka dibandingkan beribadah. Yang menjadi pemicu dampak malasnya beribadah para remaja saat ini yaitu media sosial karna sebagian mereka lebih mementingkan media sosial dan mereka sangat menyiah-nyiahkan waktu yang mereka miliki.

f. Kecanduan Merokok

⁵⁸ Radit, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 12 Tahun, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 13 Oktober 2022.

Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus dipelihara dengan memberikan konsumsi makanan yang halan dan baik. Apabila kita memakan makanan yang tidak halal dan baik, berarti kita telah merusak diri sendiri begitu juga dengan mengisab rokok. Banyak sekali remaja saat ini yang sudah candu dengan rokok bahkan jika tidak merokok dalam semenit saja mereka merasakan gelisah seperti remaja yang berada di Dusun Sungai Dua saat ini. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang berada di Dusun Sungai Dua Budi mengatakan:

“ Saya sudah kecanduan merokok sejak saya SMP, walaupun orangtua saya melarang yang namanya kecandua tetaplah kecanduan bahkan, saya merokok dalam sehari bisa menghabiskan 1 bungkus rokok Sempurnah dan jika saya tidak merokok dalam waktu 10 menit saja saya merasa gelisa dan pikiran saya hancur”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa yang menjadikan salah satu faktor rusaknya moral pada remaja yaitu kecanduan terhadap rokok yang mana penggunaanya saat ini yaitu remaja yang berada di Dusun Sungai Dua.

2. Penggunaan Dan Jenis-jenis Media Sosial Yang Digunakan Pada Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

⁵⁹ Budi, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 15 Tahun, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 10 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan hampir setiap remaja memiliki akun media sosial seperti akun tik-tok, game online, isntagram, whatsapp, youtube dan facebook. Mereka mengakses media sosial setiap hari melalui ponsel. Tidak hanya di rumah melainkan di suatu tempat mereka berkumpul remaja yang memiliki ponsel lebih banyak menghabiskan waktunya untuk memainkan ponselnya selama 4-6 jam pada siang sampai malam hari.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja mengenai penggunaan media sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang berada di Dusun Sungai Dua Faisal mengatakan:

“Saya menggunakan media sosial melalui handpone dan terkadang saya pergi ke warnet bersama teman-teman untuk main game bareng di sana.”⁶⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu teman Faisal yaitu Ucok remaja di Dusun Sungai Dua yang mengatakan bahwa:

“Saya membuka akun media sosial saya dari handpone saya sendiri dan kami selalu pergi bersamaan dengan teman-teman untuk pergi ke warnet.”⁶¹

Untuk melihat penggunaan media sosial di kalangan remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir peneliti megklasifikasikan peggunaan media sosial menurut:

⁶⁰ Faisal, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 13 Tahun, Wawancara di Luar Rumah, tanggal 22 September 2022.

⁶¹ Ucok, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 13 Tahun Wawancara di Teras Rumah, tanggal 22 September 2022

a. Jenis Media Sosial

Berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja mengenai penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Jelis Nduru mengatakan:

“Saya menggunakan media sosial setiap harinya sekitar 6 jam, dan Saya memiliki akun media sosial tik-tok, game online seperti mobile legends dan free fire, facebook, whatsapp dan youtube. Media sosial yang sering saya gunakan adalah tik-tok, facebook, instagram, dan game online mobile legends dan free fire, karena saya bisa mengunggah fotoatau vidio di status sehingga dilihat oleh teman-teman saya.”⁶²

Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari salah satu teman Jelis Nduru yaitu Arif remaja di Dusun Sungai Dua yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan media sosial facebook, whtsapp dan tik tok. Media sosial yang paling sering saya gunakan yaitu tik-tok dan whatsapp sangat mudah di gunakan dan semua teman saya menggunakannya, terkadang saya juga main mobile legends dan free fire akan tetapi saya menggunakan game online (mobile legends dan free fire) tersebut, saya gunakan pada saat awal saya membeli kuota internet.”⁶³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh riky, mengatakan:

“saya menggunakan media sosial kak, media sosial yang saya miliki banyak tetapi yang sering saya gunakan adalah Game online (mobile legends dan free fire), whatsapp dan facebook karena saya lebih tertarik untuk main game dan

⁶² Jelis Nduru, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 14 Tahun, Wawancara di Luar Rumah, tanggal 24 September 2022.

⁶³ Arif, Remaja Dusun Sungai Dua, Usia 13 Tahun, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 25 September 2022.

saya menggunakan media sosial yang lainpun hanya untuk mencari teman mabar”.⁶⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa media sosial yang paling sering digunakan remaja adalah media sosial tik-tok, facebook, whatsapp, youtube, game onlin (Free Fire dan Mobile Legends) dan instagram karena mereka mudah untuk menggunakan ataupun mengakses media tersebut.

b. Lama Penggunaan Media Sosial

Berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja mengenai penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nesa mengatakan:

“Dalam sehari saya sangat sering menggunakan media sosial.”⁶⁵

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ita, mengatakan:

“Saya menggunakan media sosial itu dari pagi menjelang siang itu berkisar 4-6 jam, dan kalau pada malam hari itu mulai dari jam 08 sampai jam 2 malam.”⁶⁶

c. Waktu Menggunakan Media Sosial

Berikut hasil wawancara dengan salah satu remaja mengenai penggunaan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tasya mengatakan:

“Saya sangat sering menggunakan media sosial, saya menggunakan media sosial dari pagi sampai malam hari.”⁶⁷

⁶⁴Riky, Remaja Dusun Sungai Dua, 12 Tahun, Wawancara di Rumah, tanggal 26 September 2022.

⁶⁵Nesa, Remaja Dusun Sungai Dua, 14 Tahun, Wawancara di Rumah, tanggal 26 September 2022.

⁶⁶Ita, Remaja Dusun Sungai Dua, 14 Tahun, Wawancara di Rumah, tanggal 29 September 2022.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Jaya mengatakan:

“Saya tidak mempunyai handpone, jika saya ingin menggunakan media sosial maka saya harus ke warnet dan biasanya saya dengan teman teman saya akan pergi ke warnet pada siang hari.”⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan remaja menggunakan media sosial pada siang hari hingga malam hari karena ketika pagi hari mereka belajar di sekolah atau belajar online di rumah.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini mengenai moral remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dikatakan kurang baik. Remaja yang berusia 12-15 tahun. Dan adapun kerusakan moral remaja di Dusun Sungai Dua saat ini yaitu berkata/ berperilaku tidak sopan, marah, berpacaran, mencuri, malas beribadah, dan kecanduan merokok. Sehingga moral remaja di Dusun Sungai sangat tidak baik untuk dicontohkan karena perilaku ataupun moral remaja sudah melebihi batas sebagaimana usia mereka. Mereka melakukan perilaku yang tidak pantas seusia mereka karena remaja-remaja ini membuka fitur-fitur yang ada di Youtube seperti video-video seks akibat salah mengaplikasikan media sosial di kalangan remaja yang terlalu bebas

⁶⁷ Tasya, Remaja Dusun Sungai Dua, 13 Tahun, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 30 September 2022.

⁶⁸ Jaya, 12 Tahun, Remaja Dusun Sungai Dua, Wawancara di Dalam Rumah, tanggal 1 November 2022.

saat ini. Dan hasil ini dibuktikan oleh peneliti dengan adanya wawancara dengan orangtua remaja yang berada di Dusun Sungai Dua.

Hasil analisis peneliti mengenai penggunaan media sosial di kalangan remaja bahwa remaja mengatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan media sosial seperti Tik-tok, Game Online (Mobile Legends dan Free fire), Facebook, Whatsaap, Instagram, dan Youtube untuk mengunggah foto, status, menonton video, dan bermain game dan waktu penggunaan selama 2-6 jam perharinya. Dan sesuai dengan observasi dan wawancara oleh para remaja kebanyakan remaja yang tidak memiliki *handphone* yang menjadi juara di sekolah dibandingkan remaja yang memiliki fasilitas dari orangtuanya seperti *handphone*.⁶⁹

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara terhadap responden. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

⁶⁹ Hasil Observasi, Tanggal 5 Oktober 2022.

4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan orangtua dan remaja pada saat observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang berjudul tentang Penggunaan Media Sosial pada Kerusakan Moral Remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dapat disimpulkan bahwa:

1. Kerusakan moral Remaja yang berusia 12-15 tahun di Dusun Sungai Dua melakukan perilaku yang tidak pantas seusia mereka karena sifat-sifat remaja ini sudah dipengaruhi oleh mabuk-mabukan dengan teman sebaya serta membuka fitur-fitur media sosial seperti video-video seks sehingga remaja di Dusun Sungai Dua sudah tidak memiliki sifat kesadaran dalam sehari-hari akibat media sosial dan mabuk-mabukan di kalangan remaja yang terlalu bebas.
2. Penggunaan media sosial di kalangan remaja di Dusun Sungai Dua adalah remaja sering menggunakan media sosial seperti Tik-tok, Game Online (mobile legends dan free fire), Facebook (Masagger), Whatsaap, Instagram, Youtube, dan telegram, untuk mengunggah foto, status, menonton video, dan bermain game dan waktu penggunaan selama 4- 6 jam perharinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.
2. Karena penggunaan media sosial dikalangan remaja sangat tinggi. Diharapkan kepada orangtua agar tetap mengawasi anak dalam penggunaan media sosial.
3. Kepada orangtua diharapkan dapat meluangkan lebih banyak waktu bersama anak dan terus membimbing anak dirumah.
4. Kepada remaja agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu Munawar Sholeh. *Pisikolpgi Perkembangan Edisi Revisi*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2005.
- Aisyah Rusnali, Nur. Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda, “*Jurnal Ilmu Komunikasi*” Volume 1, No. 1, November 2021.
- Ali Muhammad & Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Alyusi, Syah Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas dan Modal Sosial* Jakarta: Kencana, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksar, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Elvinaro, Ardianto. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004.
- Faiqah, Fatty dkk., Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassar vidgram, *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Volume 5, No. 2, juni 2016.
- Fudyartanta, Ki. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jahja, Yudrik. *Pisikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Koni, Satria MA. “Pengaruh Jejaringan Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume. 4, No. 2, Agustus 2016.
- Lisnawati, dkk. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Remaja pada Situasi Covid-19”, *Jurnal Unnes. Ac. Id*, Volume 6, No. 1, Mei 202.
- Luthfi, Khabi. *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*, Jakarta: Guepedia, 2019.

- Mahaputri, Julia Rara. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remajadi Desa Gaya Baru Lampung Tengah”
- Makmun, Abin Syamsuddin. *Psikologi Kependidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nababan, Rosma. “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Moral Remaja”, *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2020.
- Nasrullah, Rulli *Media Sosial*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Nurudin, *Peradapan Media Sosial Di Era Industri 4.0*, Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020.
- Pujasari Supratman, Luccy. “Penggunaan Media Sosial Oleh Digital Native”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 15, Nomor 1, Juni 2018.
- Putri, Wiga Secsio Ratsja, dkk. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja”, *Jurnal Prosiding Penelitian dan PKM*, Volume 3, No. 1, Januari 2016.
- Puti Nova, Sari. “Efektivitas Komunikasi Aplikasi Telegram Sebagai Media Informasi”, *Jurnal JOM FISIP*, Volume 5, No. 1, April 2018.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Santrock, Jhon W. *Remaja Diterjemahkan dari “Adolescence” oleh Benedictine Widyasinta*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siregar, Budi Gautama. “Solusi Dalam Menghadapi Permasalahan Remaja Hikmah”, *Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi Islam* 7, no. 1. 2013.

Surbakti, Krista “Pengaruh Game Online Terhadap Remaja”, *Jurnal Curere*, Volume 01, No. 01, April 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tanjung , Yuyun Novia. “Dampak Pengguna Media Sosial Pada Akhlak Anak Remaja di Desa Keraton Induk Lampung Timur” *Skripsi* Metro: IAIN Metro, 2019.

Wahyuni Siregar, Sarra. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu”, *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2017.

Wahyuni Purbohastuti, Arum. “Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Proosi,” Volume 12, *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, No. 2, Oktober 2017.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. OBSERVASI

1. Observasi lokasi penelitian.
2. Observasi moral remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
3. Mengobservasi bagaimana penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

B. WAWANCARA

3. Wawancara dengan Orangtua remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
 - c. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Terhadap remaja pada saat mengakses media sosial yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?
 - d. Dampak apa saja yang Bapak/Ibu rasakan terhadap remaja ketika menggunakan media sosial yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?
 - e. Kerusakan Moral seperti apa saja yang pernah Bapak/Ibu lihat terhadap remaja yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?
 - f. Berapa lama anak Bapak/ibu menggunakan media sosial setiap harinya yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?
4. Wawancara dengan remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.
 - a. Apakah kamu menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?
 - b. Jenis media sosial apa saja yang kamu miliki ?

- c. Apa saja yang kamu lakukan pada saat membuka aplikasi Tik-tok ?
- d. Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses aplikasi Tik-tok ?
- e. Apa saja yang kamu lakukan pada saat membuka aplikasi WhatsApp ?
- f. Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses aplikasi WhatsApp ?
- g. Apa saja yang kamu lakukan pada saat membuka aplikasi Facebook ?
- h. Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses aplikasi Facebook ?
- i. Apa saja yang kamu lakukan pada saat membuka aplikasi Game Online ?
- j. Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses aplikasi Game Online?
- k. Apa saja yang kamu lakukan pada saat membuka aplikasi Youtube ?
- l. Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses aplikasi Youtube ?
- m. Apa saja yang kamu lakukan pada saat membuka aplikasi Instagram ?
- n. Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses aplikasi Instagram ?
- o. Berapa lama kamu mengakses media sosial dalam sehari ?

LAMPIRAN II

DAFTAR HASIL OBSERVASI

NO	Topik Observasi	Hasil Observasi
1	Mengobservasi lokasi penelitian	Adapun letak lokasi di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir
2	Observasi Kerusakan moral remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.	Adapun kerusakan moral remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir saat ini yaitu seperti berkata/ berperilaku tidak sopan, marah, berpacaran, mencuri, malas beribadah, dan kecanduan merokok. Sehingga moral remaja di Dusun Sungai sangat tidak baik untuk dicontohkan karena prilaku ataupun moral remaja sudah melebihi batas sebagaimana usia mereka.
3	Observasi bagaimana penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.	Adapun waktu penggunaan media sosial pada remaja di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir secara interval yaitu: Tiktok 4- 6 jam, WhatsApp 4- 6 jam, Facebook 2- 4 jam, Facebook Massager 4- 6 jam, Instagram Free 2-4 jam, Fire 4- 6 jam, dan Mobile Legends 4- 6 jam.

LAMPIRAN III

Transkrip Hasil Wawancara**A. Wawancara dengan Orangtua di Dusun Sungai Dua**

Nama : 1. Ibu Herlin
2. Ibu Nurmalah
3. Bapak Ridhoan

Status : Orangtua Remaja di Dusun Sungai Dua

Hari/tanggal : Senin 12 September 2022 dan Jum'at 14 Oktober 2022

Tempat : Perumahan PT. Dusun Sungai Dua

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara	Waktu Wawancara
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu Terhadap remaja pada saat mengakses media sosial yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?	Adapun pandangan Bapak/Ibu Terhadap remaja pada saat mengakses media sosial yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir yaitu Moral remaja saat ini dapat dikatakan kritis moral dikarenakan nilai pada perilaku remaja sudah sangat jauh menurun yang mana diakibatkan media sosial, nilai kesopan tidak penting bagi mereka baik berhadapan kepada orang yang lebih tua darainya maupun yang lebih mudah darai mereka, dan	Kamis, 15 September 2022

		banyak penyimpangan-penyimpangan moral yang kita jumpain saat ini yang menyebar luas di setiap penjuru contohnya di Dusun Sungai Dua ini.	
2	Dampak apa saja yang Bapak/Ibu rasakan terhadap remaja ketika menggunakan media sosial yang berada di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ?	Adapun dampak yang terjadi pada remaja di Dusun Sungai Dua saat ini yaitu: Malas Belajar, ketika disuruh Orangtuanya mereka tidak mau apalagi saat sedang sibuk main game mereka lebih suka membantah, dan suka mencuri uang orangtua sendiri buat membeli kuota internet.	Senin, 19 September 2022

B. Wawancara dengan Remaja di Dusun Sungai Dua

Nama :

- | | | |
|----------|-----------------|-----------|
| 1. Yuni | 7. Budi | 13. Nesa |
| 2. Nita | 8. Faisal | 14. Ita |
| 3. Juan | 9. Ucok | 15. Tasya |
| 4. Santa | 10. Jelis Nduru | 16. Jaya |
| 5. Dimas | 11. Arif | 17. Intan |
| 6. Radit | 12. Riky | 18. Tiara |

Status : Remaja di Dusun Sungai Dua

Hari/tanggal : Senin 12 September 2022

NO	Topik Wawancara	Hasil Wawancara	Waktu Wawancara
1	Jenis media sosial apa saja yang Remaja gunakan dalam sehari-hari di Dusun Sungai Dua Kelurahan Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?	Adapun jenis media sosial yang sering digunakan remaja di Dusun Sungai Dua dalam sehari-hari adalah Tik-tok, Facebook, Whatsapp, Youtube, Instagram dan Game Online (Mobile Legends, dan Free Fire).	Selasa, 20 September 2022
2	Apa saja pengaruh positif dan negatif ketika kamu mengakses Media sosial?	Adapun saja pengaruh positif ketika kamu mengakses Media sosial yaitu Mempererat silaturahmi, menyediakan ruang untuk berpesan positif, mengakrabkan hubungan pertemanan, menambah wawasan dan pengetahuan. Dan	

		<p>pengaruh negatif yaitu Membuat pengguna media sosial kecanduan terhadap internet, interaksi tatap muka cenderung menurun, menimbulkan gangguan mental serta kesehatan fisik karena terlalu sering menggunakan media sosial, terpapar konten negatif, dan terpapar hoaks serta bisa memicu kejahatan melalui media yang kita pakai.</p>	
3	<p>Berapa lama Remaja mengakses media sosial dalam sehari?</p>	<p>Adapaun waktu penggunaan atau pengaksesan media sosial pada remaja yaitu Tik-tok 4- 6 jam, WhatsApp 4- 6 jam, Facebook 2- 4 jam, Facebook Massager 4- 6 jam, Instagram Free 2-4 jam, Fire 4- 6 jam, dan Mobile Legends 4- 6 jam.</p>	<p>Rabu, 21 September 2022</p>
4	<p>Apa saja yang remaja lakukan pada saat membuka semua aplikasi yang sering digunakan?</p>	<p>Adapun yang remaja lakukan pada saat membuka aplikasi yaitu remaja sering menonton tik-tok serta membuat vidio yang di tonton dan meniruhnya, bermain game barang dengan teman sepermainannya, serta melihat-melihat yang tidak pantas untuk ditonton dan dicontohkan untuk mereka.</p>	<p>Kamis, 22 September 2022</p>

5	Pada saat kapan remaja mengakses media sosial?	Remaja mengakses media sosial pada saat malam hari dikarenakan mereka tidak ada kegiatan dan sehingga lebih leluasa untuk mengakses media sosial dan mereka tidak menghiraukan apa yang sudah menjadi kewajiban mereka.	Sabtu, 01 Oktober 2022
6	Bagaimana remaja di Dusun Sungai Dua mengakses Media sosial?	Adapun alat remaja dalam mengakses media sosial yaitu dengan menggunakan android mereka masing-masing serta menggunakan komputer di warung internet meskipun jaraknya jauh.	Senin, 03 Oktober 2022



Gambar 4.1 Wawancara dengan Nesa dengan Yuni remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.2 Wawancara remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.3 Wawancara dengan Juan remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.4 Wawancara dengan Aldi remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Herlin Santa
Orangtua Remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.4 Wawancara dengan Santa remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.3 Wawancara dengan Ibu Lina
Orangtua Remaja Dusun Sungai Dua



Gambar 4.4 Wawancara dengan Nita remaja Dusun Sungai Dua